

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan sempurna, merupakan suatu nama pilihan Allah Swt, yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an *Al-Karim*, bacaan sempurna lagi mulia itu.

Tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Tiada bacaan melebihi Al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, maupun turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah Swt, sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an merupakan hal yang luar biasa. Sehingga, segala sesuatu yang berupa kejadian, peristiwa, rahasia maupun pengetahuan yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an merupakan kejadian yang sangat luar biasa dari Allah Swt. Bahkan hal-hal yang diceritakan di dalam Al-Qur'an berupa tempat, nama dan waktu merupakan hal yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Hal ini semata-mata karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. Termasuk bagi mereka yang mampu menghafal Al-Qur'an menjadi mukjizat tersendiri.

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), h. 4.

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang menjadi pedoman hidup manusia satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan oleh banyak orang seperti menghafalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an diingat dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga dan telah dijamin oleh Allah.<sup>2</sup> Allah berfirman dalam Q.S Al-Hijr/15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّ لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Demikianlah Allah menjamin keautentikan Al-Qur'an, jaminan yang diberikan atas dasar Kemahakuasaan dan Kemahatahuan/Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluk-makhluk Nya, terutama oleh manusia. Dengan jaminan ayat di atas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah Saw., dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi Saw.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri dan masyarakat, pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian

---

<sup>2</sup>Abdul Muhsin dan Raghil As-Sirjani, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*. (Solo: PSQ Publishing, 2013), h. 22.

<sup>3</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 21.

pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Dalam pengertian yang luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman, sedangkan dalam arti yang sempit, pendidikan adalah pendidikan yang dilakukan disekolah.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangunan setiap negara agar bisa terarah pelaksanaannya. Pendidikan setiap negara perlu menetapkan tujuan Pendidikan yang berlaku secara nasional dan sesuai dengan falsafah negara masing-masing. Begitu juga di Negara Indonesia yang telah ditetapkannya tujuan pendidikan secara nasional.

Sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 bab 2 Pasal 3 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah melakukan upaya inovasi dalam pendidikan. Salah satu inovasinya yaitu program ekstrakurikuler. Penyelenggaraan ekstrakurikuler merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 ayat (2) butir a dan pada Pasal 79 ayat (2)

---

<sup>4</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), h. 5.

<sup>5</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9.

butir b menyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler termasuk dalam rencana kerja tahunan suatu pendidikan, Kegiatan Ekstrakurikuler perlu dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

Berdasarkan peninjauan awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hikmah Banjarmasin adalah sebuah sekolah yang dinaungi oleh Yayasan Wakaf Masjid Al-Hikmah yang berbeda dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) lainnya. Sekolah tersebut juga baru berjalan tiga tahun terakhir ini, keberadaan SDIT ini berada di tengah kota dan di wilayah masyarakatnya yang dapat dikatakan dari kalangan menengah keatas khususnya daerah kelayan sendiri untuk pola pikir mereka mengenai SDIT itu terbilang mahal, akan tetapi dengan adanya SDIT Al-Hikmah ini dapat menjadi solusi bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya tentunya dengan program yang sama dengan keinginan tujuan yang berbeda dari SDIT lainnya yang ada di kota Banjarmasin.

Program unggulan yang ada di SDIT Al-Hikmah Banjarmasin ini yaitu pelaksanaan program tahsin dan tahfiz Al-Qur'an, dengan adanya program ini

---

<sup>6</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Dasar dan Pendidikan Menengah

sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan tahsin dan tahfiz ini dapat dikatakan termasuk dalam kegiatan intrakurikuler tetapi belum ada kurikulumnya, programnya ada tetapi tersendiri mengingat sekolah ini terbilang baru berdiri sehingga masih terkendala untuk memasukkannya di dalam pelajaran, jadi program ini bisa dianggap tengah-tengah antara intra/ekstrakurikuler sehingga bisa juga disebut program pembelajaran/pembiasaan.

Intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas. Kegiatan Intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Kegiatan Intrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa.<sup>7</sup>

Adapun pelaksanaan pembiasaan lainnya seperti Sholat Dhuha berjamaah setiap pagi dan wajib Sholat Jum'at bagi siswa laki-laki, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Praktek Sholat dan Tadarus Al-Qur'an setiap hari, serta Sholat Dzuhur berjamaah setiap hari. Selain dari pembiasaan tersebut juga ada kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan Drum Band. Program ini dilaksanakan dan di bimbing oleh 1 guru koordinator dan 4 guru pembimbing tahsin dan tahfiz. Setiap harinya kegiatan program tahsin dan tahfiz ini dilakukan di pagi hari sesuai jadwal yang telah di tetapkan yaitu dimulai dari jam 07:45 s/d 09:00 pada 15 menit pertama sebelum memulai tahsin dan tahfiz peserta didik melakukan sholat dhuha terlebih dahulu.

---

<sup>7</sup>Hamiseno, Winarno, *Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum*, (Jakarta: Debdikbud, 1990), h. 13.

Kegiatan tahsin dan tahfiz tersebut merupakan bentuk nyata dari kegiatan pendidikan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hikmah Banjarmasin, sehingga tidak hanya sebagai materi dikelas saja tetapi juga diamalkan pada kehidupan sehari-hari walaupun tidak berada di lingkungan sekolah. Selama di lingkungan sekolah peserta didik menjadi tanggung jawab guru, oleh karena itu guru harus bisa memotivasi, memberi contoh agar peserta didik melaksanakan aktivitas keagamaan sebagai bentuk ibadah.

Pelaksanaan program tahsin dan tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hikmah Banjarmasin mempunyai capaian target hafalan di setiap kelasnya, tujuan program ini yaitu siswa diharapkan mampu menghafalkan minimal juz 30. Pelaksanaan program tahsin dan tahfiz Al-Qur'an pasti ada faktor yang mempengaruhi dibalik program ini, baik pendukung dari dalam maupun dari luar. Adanya pendukung pasti ada pula penghambat atau rintangan yang dialami ketika melaksanakan program tahsin dan tahfiz Al-Qur'an.

Sebagai lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan pendidikan agama, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hikmah Banjarmasin bisa menerapkan keselarasan antara bidang akademik dengan bidang agama. Semua itu bertujuan untuk pembentukan moralitas dari siswa untuk kehidupan mendatang, sesuai dengan visi sekolah yaitu menjadi lembaga pendidikan yang mengarah dan berbasis kepada Al-Qur'an dan Sunnah, dan mempersiapkan peserta didik yang mandiri dan memiliki pengetahuan, keterampilan sejak dini serta memiliki semangat tinggi untuk mewujudkan setiap impiannya.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hikmah Banjarmasin guna melihat dan meneliti lebih dalam proses dari pelaksanaan program keagamaan Tahsin dan Tahfiz yang dilaksanakan di sekolah tersebut sehingga peneliti mengangkat judul **“Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfiz Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hikmah Banjarmasin”**

## **B. Definisi Operasional**

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan untuk menghilangkan perbedaan penafsiran terhadap judul, maka berikut di kemukakan definisi operasional tentang maksud judul tersebut:

### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).<sup>8</sup> Adapun yang dimaksud pelaksanaan disini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program tahsin dan tahfiz yang telah direncanakan.

### 2. Program

Secara umum diartikan sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 627.

melibatkan sekelompok orang.<sup>9</sup> Adapun yang dimaksud program disini adalah kegiatan intrakulikuler siswa menghafal dan memperbaiki bacaannya dalam pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an di SDIT Al-Hikmah Banjarmasin.

### 3. Tahsin

Kata tahsin berasal dari kata *hasana*, *yahsunu*, *husnan* yang berarti baik, bagus. Kemudian jika dilihat dari pengertian kata tahsin sendiri berarti menjadi baik.<sup>10</sup> Adapun tahsin dalam penelitian ini berarti sebuah kegiatan atau program pembinaan yang dilakukan oleh peserta didik, berkaitan dengan perbaikan dan pembagusan bacaan dengan media buku iqro serta menerapkan nada dan strategi klasikal baca simak yang diadopsi dari metode ummi.

### 4. Tahfiz

Tahfiz Al-Qur'an secara bahasa adalah memelihara, menjaga atau menghafalkannya di luar kepala, materi yang baru yang belum pernah dihafal.<sup>11</sup> Dari penjelasan diatas menghafal adalah suatu materi yang kita masukkan ke dalam ingatan, sehingga dapat kita ingat kembali suatu waktu bila diperlukan.

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2.

<sup>10</sup>Kamus *An-Nur* (Surabaya: Halim Jaya), h. 43.

<sup>11</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005), h. 105.



### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan program tahsin dan tahfiz di SDIT Al-Hikmah Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat tahsin dan tahfiz di SDIT Al-Hikmah Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tahsin dan tahfiz di SDIT Al-Hikmah Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat tahsin dan tahfiz di SDIT Al-Hikmah Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan program tahsin dan tahfiz Al-Qur'an, dan untuk sekolah yang lain bisa termotivasi agar melaksanakan program tahsin dan tahfiz Al-Qur'an.

### b. Bagi Guru

Dapat membantu peserta didik dalam menjalankan program tahsin dan tahfiz. Konsep tersebut dapat dipahami secara mendalam dan menyeluruh, sehingga pendidik menjadi jembatan transformasi yang lebih baik lagi dalam pengalaman.

### c. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pembelajaran dan pemahaman sekaligus referensi dan juga memahami sekaligus referensi dan juga menambah wawasan pengetahuan yang baik tentang bagaimana pelaksanaan program tahsin dan tahfiz Al-Qur'an.

## **F. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa hal yang mendasar yang menjadi alasan peneliti untuk memilih judul penelitian ini, antara lain:

1. Masalah yang diangkat menarik minat penulis untuk melakukan penelitian, dan sejauh ini sepengetahuan penulis masalah ini belum pernah diteliti khususnya di SDIT Al-Hikmah Banjarmasin mengingat sekolah ini baru dibangun dan baru berdiri selama 3 tahun.
2. Mengingat akan pentingnya membina keagamaan di sekolah sebagai

penuntun untuk siswa dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam dan akan menjadi bekal bagi mereka setelah lulus dari sekolah tersebut Penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pelaksanaan program tahsin dan tahfiz di SDIT Al-Hikmah Banjarmasin.

3. Penulis ingin mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tahsin dan tahfiz di SDIT Al-Hikmah Banjarmasin.

### G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep, yaitu:

Tabel I. Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti, Judul, Penerbit, Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Rahmatullah, <i>“Program Pembelajaran Tahsin, Tahfidz, dan Tafsir Al-quran pada Pondok Pesantren Al Istiqamah, Darul Ilmi, dan Al Falah Kalimantan Selatan”</i> (Pascasarjana UIN Antasari	Sama-sama meneliti tentang program tahsin dan tahfidz	Perbedaannya terletak pada program yang diteliti, Muhammad Rahmatullah meneliti program tahsin, tahfidz dan tafsir di beberapa pondok pesantren,	Penelitian saya mengarah pada pelaksanaan program tahsin dan tahfiz di SDIT Al-Hikmah Banjarmasin.

	Banjarmasin, 2020)		sedangkan peneliti hanya meneliti program tahsin dan tahfidz saja.	
2.	Akhmad Pitrah Ramadhan, “ <i>Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin di Lembaga Tahfiz Al-Furqon Bumi Mas Raya Banjarmasin</i> ” (Jurusan Pendidikan Agama Islam FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2020)	Sama-sama meneliti tentang pelaksanaan tahsin.	Perbedaannya terletak pada program yang diteliti yaitu pembelajaran tahsin di Lembaga tahfiz, sedangkan peneliti tentang tahsin dan tahfiz di tingkat sekolah dasar.	Peneitian saya berfokus pada pelaksanaan program tahsin dan tahfiz di SDIT Al-Hikmah Banjarmasin.
3.	Dian Saipul Rohman, “ <i>Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama IT Az-Zuhra Islamic School Pekanbaru</i> ” (UIN SUSKA Riau, 2014)	Sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur’an	Perbedaannya terletak pada program yang diteliti yaitu pembelajaran tahsin di SMP IT, sedangkan peneliti tentang tahsin dan tahfiz di tingkat sekolah dasar.	Penleitian saya mengarah pada pelaksanaan program tahsin dan tahfiz di SDIT Al-Hikmah Banjarmasin.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan buku panduan penelitian UIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, definisi operasinal, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II: Landasan Teori, yang berisikan tentang teori pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi program tahsin dan tahfiz Al-Qur'an, pengertian tahsin dan tahfiz Al-Qur'an, faktor yang mempengaruhi program tahsin dan tahfiz Al-Qur'an.

BAB III: Metode Penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: penyajian data dan analisis data yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.